



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,  
Riset, dan Teknologi

# Mengapa Diam saja?

Felicia Amara

Sunu, seorang murid TK Bunga Matahari yang terkenal cerewet, tiba-tiba berubah menjadi pendiam. Sahabat-sahabatnya, Esa dan Kiki pun mencoba berbagai cara agar ia mau berbicara.

Namun, ia tetap tidak mau!

## Sunu, mengapa diam saja?

Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 001/P/2022 Tanggal 19 Januari 2022 tentang Buku Nonteks Pelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan yang Memenuhi Syarat Kelayakan dalam Mendukung Proses Pembelajaran.



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi  
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa  
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur

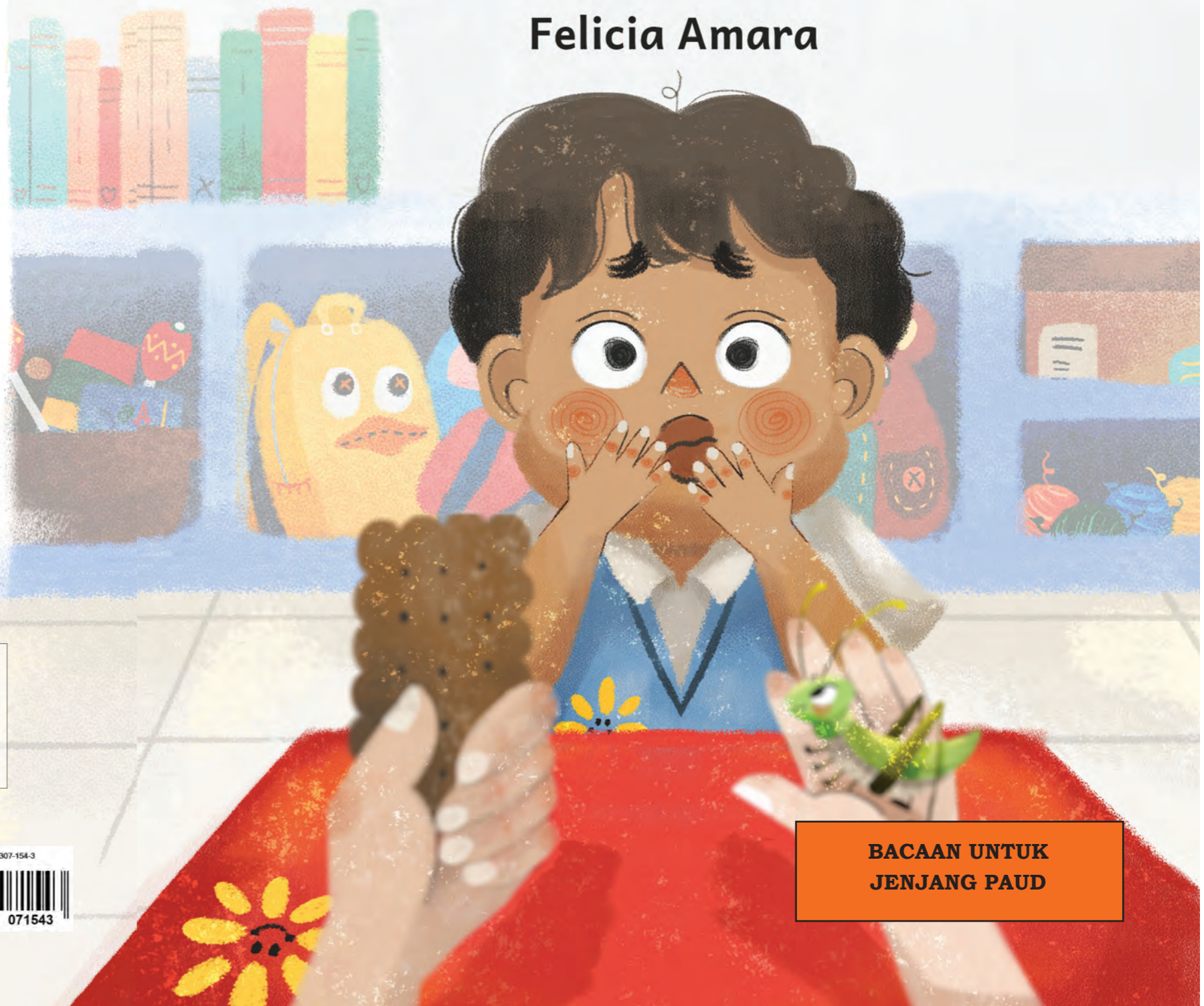


ISBN 978-623-307-154-3



9 786233 071543

BACAAN UNTUK  
JENJANG PAUD

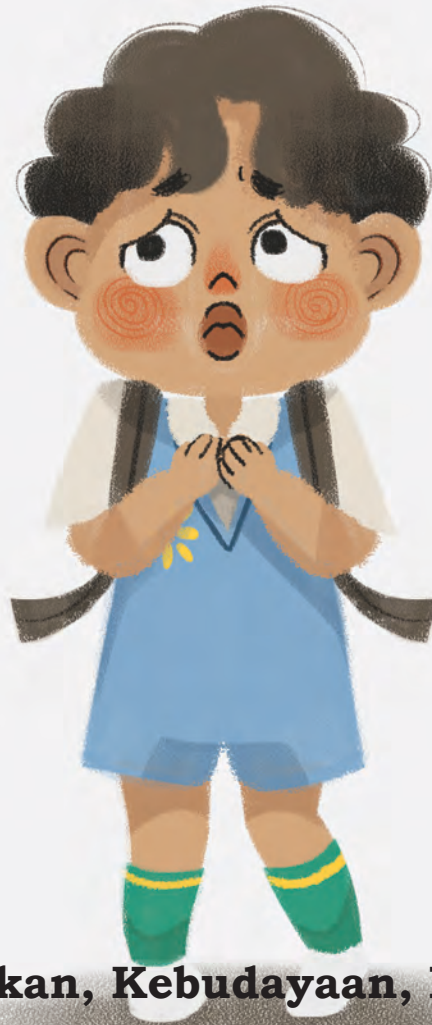


MILIK NEGARA  
TIDAK DIPERDAGANGKAN



# Mengapa Diam saja?

Felicia Amara



**Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi  
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa**

## **Mengapa Diam Saja?**

Penulis : Felicia Amara

Ilustrator : Felicia Amara

Penyunting : Wenny Oktavia

Diterbitkan pada tahun 2022 oleh

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Jalan Daksinapati Barat IV

Rawamangun

Jakarta Timur

## **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB 398.209 598 AMA m	<b>Katalog Dalam Terbitan (KDT)</b>  Amara, Felicia Mengapa Diam Saja?/ Felicia Amara; Penyunting: Wenny Oktavia. Bogor: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021. iv, 24 hlm.; 29,7 cm.  ISBN 978-623-307-154-3  1. CERITA ANAK –INDONESIA 2. LITERASI- BAHAN BACAAN
-------------------------------	--



MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA

**KATA PENGANTAR**  
**MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI**  
**BUKU LITERASI BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA**

Literasi tidak dapat dipisahkan dari sejarah kelahiran serta perkembangan bangsa dan negara Indonesia. Perjuangan dalam menyusun teks Proklamasi Kemerdekaan sampai akhirnya dibacakan oleh Bung Kamo merupakan bukti bahwa negara ini terlahir dari kata-kata.

Bergerak menuju abad ke-21 saat ini, literasi menjadi kecakapan hidup yang harus dimiliki semua orang. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Sebagaimana kemampuan literasi telah menjadi faktor penentu kualitas hidup manusia dan pertumbuhan negara, upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia harus terus digencarkan.

Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi sebuah gerakan yang ditujukan untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia, yakni Gerakan Literasi Nasional. Gerakan tersebut hadir untuk mendorong masyarakat Indonesia terus aktif meningkatkan kemampuan literasi guna mewujudkan cita-cita Merdeka Belajar, yakni terciptanya pendidikan yang memerdekakan dan mencerdaskan.

Sebagai salah satu unit utama di lingkungan Kemendikbudristek, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berperan aktif dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembaca. Bahan bacaan ini merupakan sumber pustaka pengayaan kegiatan literasi yang diharapkan akan menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia untuk terus melatih dan mengembangkan keterampilan literasi.

Mengingat pentingnya kehadiran buku ini, ucapan terima kasih dan apresiasi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta para penulis bahan bacaan literasi ini. Saya berharap buku ini akan memberikan manfaat bagi anak-anak Indonesia, para penggerak literasi, pelaku perbukuan, serta masyarakat luas.

Mari, bergotong royong mencerdaskan bangsa Indonesia dengan meningkatkan kemampuan literasi serta bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar.

Jakarta, Agustus 2021



**Nadiem Anwar Makarim**

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

# Sekapur Sirih

Halo!

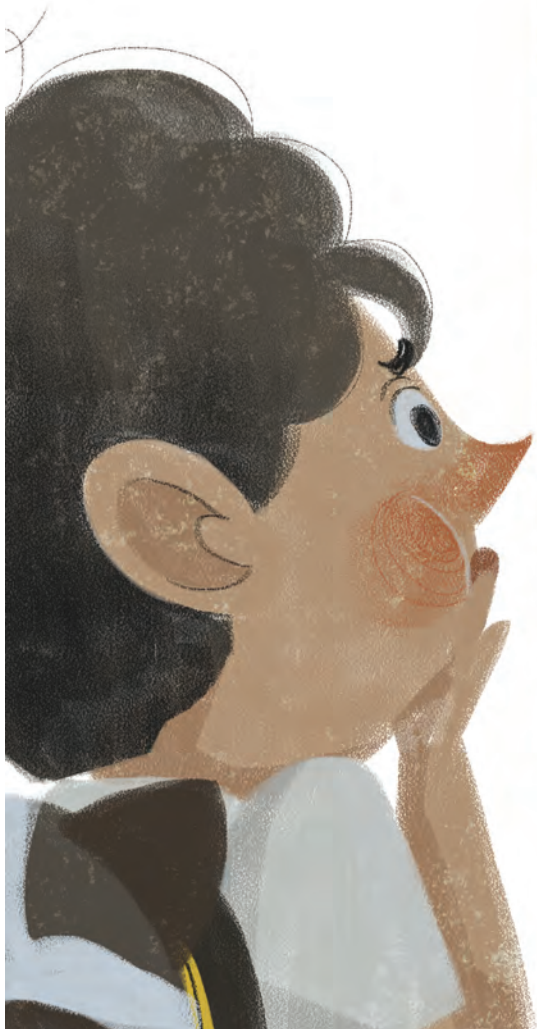
*Mengapa Diam Saja* adalah cerita yang terinspirasi dari pengalaman pribadi saya. Bercerita tentang Sunu, seorang anak TK yang kehilangan kepercayaan dirinya sehingga ia menjadi pendiam. Apakah kamu pernah mengalami hal yang sama dengan Sunu?

Menulis cerita anak merupakan tantangan baru yang saya hadapi. Saya harap cerita ini bisa menghibur kalian semua. Selamat membaca!

Bekasi, Juli 2021  
Felicia Amara



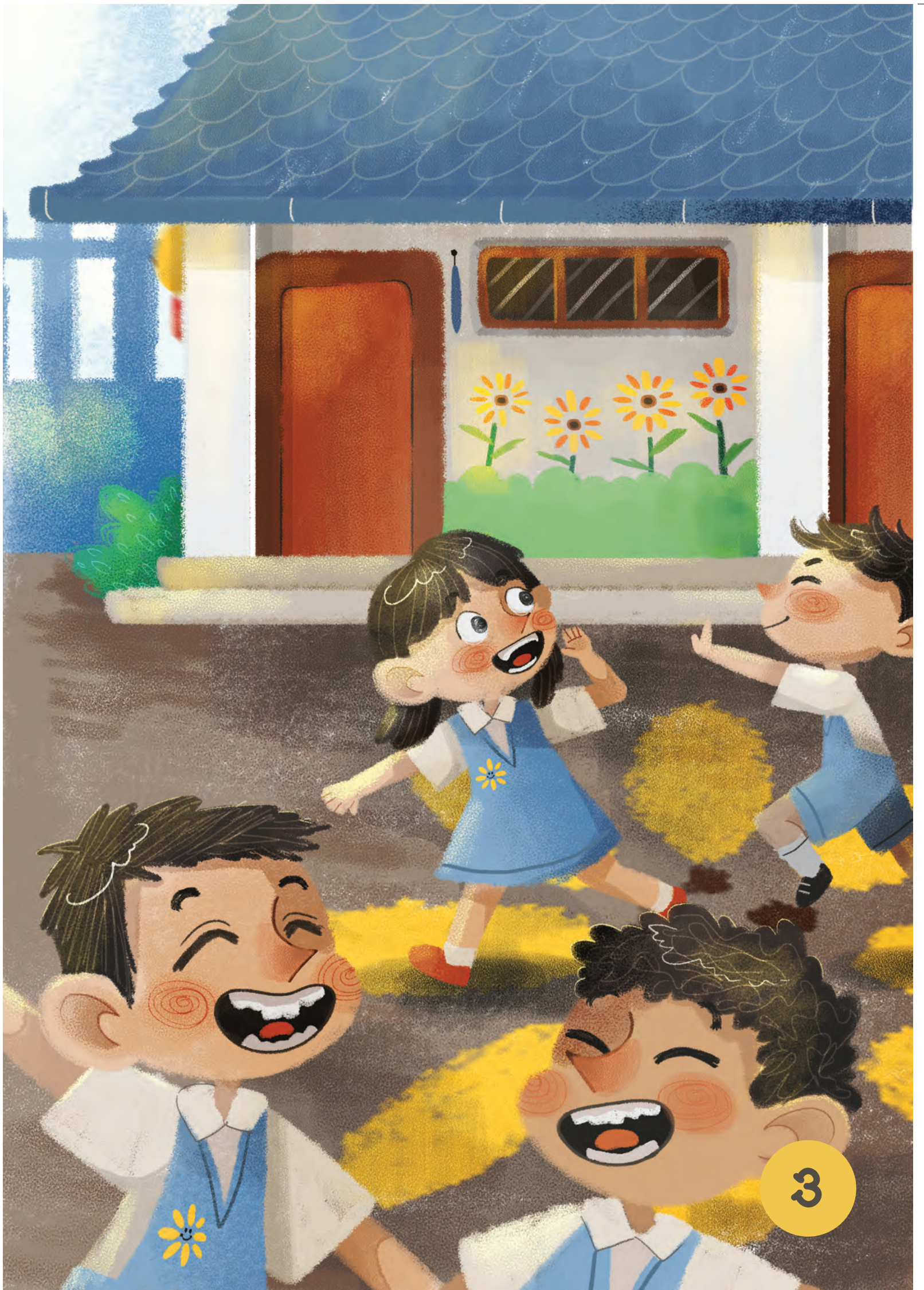
Pagi ini  
aku takut ke sekolah.



# Kriiiiing

Bel sudah berbunyi,  
tetapi aku takut.









# sunu main yuk

Esa dan Kiki menyapa.





A young girl with dark hair in a bun, wearing a white school uniform with a blue skirt and a black sash, is looking down at a red chair. The chair has a yellow smiley face on its backrest. In the bottom right corner, there is a yellow circle with the number 7. The background is a light purple wall with blue clouds and a string of yellow and blue triangular bunting flags at the top.

Namun,  
aku mau sendiri.

Esa memberiku biskuit.



Namun, bagiku



perosotan lebih menarik.





Lihat lihat!  
Apa yang Kiki ambil?









Seekor belalang.



Aku takut.



# sini sunu



Lari lari!

Jangan tangkap aku.

Aku mau sendiri.



Suara Esa dan Kiki  
makin kencang.



Lariku makin cepat.



Akan tetapi,  
lantai terasa licin.

An illustration showing two spoons and a blue container on a light-colored table. The spoons have white heads and green handles with yellow bands. The blue container is a rectangular bucket-like shape. The background features a green wall and a brown textured surface. The text 'gubraaak' is written in a bold, blue, sans-serif font, slanted upwards from left to right across the lower half of the image.

# gubraaak

**Tidak!**  
Esa dan Kiki akan tahu.  
Gigiku ompong.







# sunu lihat

Kiki berkata.

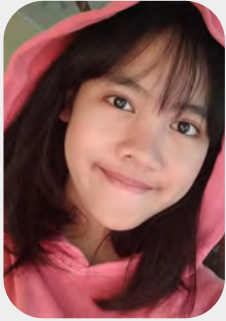


Kiki juga ompong.  
Aku tidak sendirian.





# Biodata



**Felicia Amara** atau yang akrab disapa **Ara** adalah desainer grafis dan ilustrator yang berdomisili di Bekasi. Walaupun baru terjun ke dunia buku cerita anak, sejak kecil ia gemar menggambar dan bercerita. Menurutnya, hal terpenting dalam membuat ilustrasi adalah *storytelling*. Oleh sebab itu, ia suka menyampaikan cerita lewat karyanya. Ara dapat dihubungi melalui posel [amarafelicia21@gmail.com](mailto:amarafelicia21@gmail.com).



**Wenny Oktavia** bekerja di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbudristek sebagai penyusun modul dan bahan ajar kebahasaan serta sebagai penyunting dan penyuluh bahasa. Ia telah menyunting naskah di beberapa instansi, seperti Mahkamah Konstitusi dan Kementerian Luar Negeri. Sejak 2016 ia menyunting bahan bacaan literasi dalam Gerakan Literasi Nasional Kemendikbud. Ia dapat dihubungi melalui posel [wenny.oktavia@kemdikbud.go.id](mailto:wenny.oktavia@kemdikbud.go.id).

